

## **ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. ANEKA JASA GRHADIKA DARI PERSPEKTIF SK MENTERI BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002**

Ketut Ariasna, Kasbun

### **ABSTRAK**

*Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Informasi yang diperoleh dari analisa laporan keuangan mencakup penilaian kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan keadaan keuangan baik yang telah lampau, saat sekarang, maupun yang akan datang. Tujuan dilakukannya analisa laporan keuangan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan keuangan yang dapat menimbulkan masalah dimasa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan.*

*Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu penelitian yang mendasarkan dari data-data yang sudah ada dan tersedia pada objek yang diteliti. Dari data-data yang diperoleh dilakukan pengujian hipotesis, dan hasil dari pengujian tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka jawaban bagi hipotesis yang telah ditentukan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.*

*Hasil akhir dari rasio-rasio yang dihitung adalah total skor rasio. Semakin tinggi total skor maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik/ semakin sehat. Adapun skor rata-rata PT. Aneka Jasa Grhadika yaitu 62,90 dan skor penyesuaian 89,86. Dengan demikian dinyatakan bahwa tingkat kesehatan PT. Aneka Jasa Grhadika dikategorikan "SEHAT" dengan nilai "AA" sesuai dengan keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.*

***Kata kunci : analisis laporan keuangan, kinerja***

## PENDAHULUAN

### Latar belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu diskripsi usaha yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan yang merupakan umpan balik atas segala apa yang telah dilakukan dan imbasnya terhadap perusahaan. Pimpinan perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan maka pimpinan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan dari waktu yang terdahulu maupun waktu yang sedang berjalan. Dengan menganalisis data keuangan tahun-tahun yang lalu maka dapat diketahui kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang, dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun yang akan datang, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Hasil-hasil yang dianggap cukup baik diwaktu-waktu yang lampau harus dipertahankan untuk waktu-waktu mendatang.

Selain manajemen, kreditur dan investor juga berkepentingan atas laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit dan penanaman modal. Kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui besarnya aktiva yang akan digunakan sebagai jaminan dalam memberikan kredit. Kreditur jangka pendek berkepentingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi, dengan dana yang bersumber dari aktiva lancarnya. Investor berkepentingan

sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan keputusan penanaman modal (Bambang Riyanto, 2009;328)

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Pengertian rasio adalah gambaran suatu hubungan dari dua unsur (suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain) secara sistematis sehingga dapat diketahui diskripsi tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka standar (Bambang Riyanto, 2009;329)

Data keuangan perlu disusun dan disederhanakan kemudian dianalisa dan ditafsirkan sehingga dapat memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan, pada umumnya para pemakai laporan keuangan dapat dibagi kedalam dua golongan, yaitu para pemakai internal dan para pemakai eksternal. Sehingga analisa yang digunakan meliputi analisa internal dan analisa eksternal, analisa internal digunakan oleh para pemakai internal perusahaan yang meliputi jajaran manajemen didalam perusahaan, sedangkan analisa eksternal digunakan oleh para pemakai eksternal perusahaan yang terdiri dari pemilik perusahaan, karyawan, investor, kreditor, badan pemerintah, masyarakat dll.

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, resiko,

timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan, dimana harapan tersebut pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Secara umum ada lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba-rugikomprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan-laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan investasi, kegiatan operasional, dan kegiatan pendanaan sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Metode-metode penilaian (valuation), dan pengukuran (measurement) yang mendasari penyusunan laporan-laporan keuangan tersebut diukur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Informasi yang diperoleh dari analisa laporan keuangan mencakup penilaian kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan keadaan keuangan baik yang telah lampau, saat sekarang, maupun yang akan datang. Tujuan dilakukannya analisa laporan keuangan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan keuangan yang dapat menimbulkan masalah dimasa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan.

Analisa laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisa dilakukan untuk mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Analisa rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu pos atau kelompok pos yang lain baik yang tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan maupun dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Dengan mengadakan analisis rasio akan dapat diketahui posisi keuangan perusahaan. Menurut Jumingan (2006:227) menguraikan beberapa rasio sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Rasio-rasio likuiditas antara lain : Current Ratio, yaitu antara aktiva lancar dengan utang lancar; Cash Ratio, yaitu rasio antara (kas + bank) dengan utang lancar; Quick Ratio, yaitu rasio antara (aktiva lancar minus persediaan) dengan utang lancar; Inventory to working capital, yaitu rasio antara: persediaan dengan aktiva lancar minus utang lancar atau rasio antara persediaan dengan modal kerja.
2. Rasio Leverage, yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Dengan mengetahui leverage ratio akan dapat dinilai tentang: (a) posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain; (b) kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap; (c) keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal. Leverage ratio antara lain: Debt to equity ratio, yaitu rasio antara total utang dengan modal sendiri; Current liabilities to net worth, yaitu rasio antara utang lancar dengan modal sendiri; Tangible assets debt coverage, yaitu rasio antara aktiva tetap berwujud dengan utang jangka panjang; Long term debt

to equity ratio, yaitu rasio antara modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang; Debt service, yaitu rasio antara (EBIT minus pajak plus bunga) dengan (angsuran kredit + bunga).

3. Rasio Aktivitas, yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas ini antara lain: Perputaran persediaan (inventory turn over), yaitu rasio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan rasio ini dihitung dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan; Average collection periode, yaitu rasio antara piutang dengan penjualan netto per hari secara kredit; Perputaran aktiva tetap (fixed asset turn over), yaitu rasio antara penjualan netto dengan aktiva tetap; Perputaran modal kerja (working capital turnover), yaitu rasio antara penjualan netto dengan modal kerja.
4. Rasio Rentabilitas, yaitu rasio – rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai rentabilitas antara lain: Profit margin, dalam hubungannya antara profit margin dengan penjualan; Return on investment, yaitu rasio antara laba operasional dengan total aktiva (%); Return on equity, yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri; Laba per lembar saham, yaitu rasio antara laba dengan lembar saham yang beredar.

Namun demikian dalam penilaian tentang tingkat kesehatan Badan Usaha

Milik Negara telah ditetapkan dalam keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, sesuai keputusan ini ditetapkan bahwa menilai kinerja perusahaan berdasarkan tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Dalam penelitian ini, peneliti menilai kinerja perusahaan dari aspek keuangan. Indikator yang dinilai ada delapan rasio sebagai berikut:

1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)
2. Imbalan Investasi (ROI)
3. Rasio Kas
4. Rasio Lancar
5. Collection Periods
6. Perputaran Persediaan
7. Perputaran total asset
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva

Mengingat begitu besarnya peranan analisa laporan keuangan, oleh karena itu diperlukan suatu alat ukur yang dapat dipergunakan dalam menganalisa laporan keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan. Salah satu alat yang dipergunakan adalah Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, sesuai pasal 1 ayat 1 dan 2 berbunyi sebagai berikut : Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam Keputusan ini disingkat BUMN, adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998. Dan pada ayat 2 berbunyi : Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

PT. Aneka Jasa Grhadika Gresik adalah merupakan salah satu anak perusahaan yayasan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Petrokimia Gresik, dimana 87,50 % saham PT. Aneka Jasa Grhadika Gresik di pegang oleh Yayasan Petrokimia Gresik. Meskipun PT. Aneka Jasa Grhadika bukan merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), akan tetapi merupakan anak perusahaan dari Yayasan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Dalam mendukung dan mempertanggungjawabkan usahanya tersebut, PT. Aneka Jasa Grhadika selalu melaporkan hasil usaha dalam bentuk laporan keuangan tahunan atau laporan pertanggungjawaban tahunan yang dilaporkan setiap tahun per tanggal 31 Desember.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat ukur saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan. Dimana dengan hasil analisa keuangan pihak pihak yang berkepentingan akan mendapatkan informasi yang selanjutnya dijadikan dasar dalam mengambil keputusan.

Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu organisasi (sehat atau tidak sehat). Untuk mengetahui sehat atau tidak sehat dapat dianalisis melalui beberapa aspek yang diatur dalam keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Dari latar belakang masalah tersebut, maka

penulis mengambil judul “Analisis Rasio Laporan Keuangan sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Aneka Jasa Grhadika dari Perspektif SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT. Aneka Jasa Grhadika dianalisis sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN antara tahun 2009 sampai dengan 2013.

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan penelitian**

Jenis dan pendekatan penelitian ini untuk mengungkap mengenai analisa laporan keuangan yang dilakukan dengan mengadakan studi empiris pada PT. Aneka Jasa Grhadika, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Dalam pendekatan ini, aktivitas penelitian pada hakekatnya adalah menganalisis data-data Laporan Keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat sesuai keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu penelitian yang mendasarkan dari data-data yang sudah ada dan tersedia pada objek yang diteliti. Dari data-data yang diperoleh dilakukan pengujian hipotesis, dan hasil dari pengujian tersebut dapat

dijadikan sebagai kerangka jawaban bagi hipotesis yang telah ditentukan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

### **Fokus dan Dimensi Penelitian**

Fokus dan dimensi dalam penelitian ini akan menggunakan teknik Triangulasi, teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada ( Sugiyono, 2007:83) dalam (Prastowo, 2012: 231). Sementara itu , kegunaan penggunaan teknik triangulasi dalam pengumpulan data adalah untuk menjadikan data yang kita peroleh lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Sedangkan data yang dikumpulkan dalam dimensi penelitian ini adalah data sekunder menyangkut data-data mengenai laporan keuangan tahunan PT. Aneka Jasa Grhadika yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Rugi Laba Komperhensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Equitas dan Catatan atas Laporan Keuangan, dari tahun 2009 sampai 2013.

### **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di PT. Aneka Jasa Grhadika yang merupakan perusahaan dalam lingkungan PT. Petrokimia Gresik (Group) yang dalam kegiatan usahanya masih sangat bergantung pada proyek-proyek serta order pekerjaan jasa dari PT. petrokimia Gresik.

PT. Aneka Jasa Grhadika adalah perusahaan yang bergerak dalam bisnis EPC, bisnis Jasa Umum dan bisnis Tenaga Kerja yang beralamat di Jalan Prof. Muh. Yamin, SH. Gresik, yang bidang usahanya beragam sejak tahun 2009 dengan jenis usaha bidang permesinan, bidang sipil, bidang jasa umum, bidang jasa tenaga

kerja dan bidang perdagangan. Pada tahun 2010 dan 2011 ditambah satu bidang usaha yaitu bidang usaha service & maintenance selanjutnya pada tahun 2012 bidang usahanya di ringkas menjadi tiga bidang usaha jasa yaitu bidang jasa teknik, bidang jasa umum dan bidang jasa tenaga kerja dan pada tahun 2013 menjadi unit bisnis EPC, unit bisnis umum dan unit bisnis tenaga kerja, sehingga dengan perjalanan perusahaan PT. Aneka Jasa Grhadika yang unit bisnisnya beragam, maka saya tertarik untuk meneliti secara mendalam apakah unit bisnis yang beragam tersebut membuat kinerja keuangan perusahaan mudah mencapai target yang telah ditetapkan, atau ada kesulitan dalam meraih target-target dalam semua unit bisnisnya.

Untuk itu saya ingin mengetahui lebih jauh bagaimana kinerja keuangan PT. Aneka Jasa Grhadika, dianalisis sesuai dengan keputusan menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN antara tahun 2009 sampai dengan 2013?" alasan saya memilih penelitian di PT. Aneka Jasa Grhadika ini adalah karena bidang usaha yang variatif serta lokasinya yang dekat di wilayah industri PT. Petrokimia Gresik.

### **Jenis dan sumber data**

Berdasarkan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, jenis data yang diperlukan termasuk data kuantitatif, data kualitatif adalah data yang berupa angka-angka atau data –data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung. Data tersebut berupa laporan keuangan PT. Aneka Jasa Grhadika yang meliputi Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Ruga Laba Komperhensif untuk periode yang berakhir tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari

mana data diperoleh, dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah : Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan. Dalam hal ini data primer tersebut berupa hasil tanya jawab langsung kepada General Manajer Administrasi Keuangan PT. Aneka Jasa Grhadika. dan Data Sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul atau oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen PT. Aneka Jasa Grhadika . dari dokumen tersebut diperoleh data mengenai laporan posisi keuangan dan laporan rugi laba komperhensif untuk periode yang berakhir tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Pengumpulan jenis dan sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2007: 62-63) dalam (Prastowo, 2012:211).

1. Menurut setting-nya. Jika dilihat dari setting-nya, pengumpulan data dapat dilakukan pada setting alamiah (natural setting), pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain sebagainya.
2. Menurut sumbernya. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah yang tidak bisa memberi informasi langsung kepada pengumpul data seperti lewat dokumen, orang lain, dan sebagainya.
3. Menurut caranya. Jika dilihat dari cara pengumpulannya, pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, interview atau wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan di antara keempatnya.

## **Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara, merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada pihak yang terkait dalam penelitian yang dilakukan.
2. Dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Rugi Laba Komperhensif.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah metode analisis perpenyesuaian neraca dan laporan laba rugi dengan menunjukkan pada data absolut (jumlah dalam rupiah), kenaikan dan penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan dan penurunan dalam persen, perpenyesuaian yang dinyatakan dalam rasio dan persentase dari total. Serta mengevaluasi data yang bersumber dari laporan kinerja yang telah diterbitkan oleh PT. Aneka Jasa Grhadika dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

## **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka kemudian dianalisis dengan cara membandingkan data yang satu dengan data yang lain. Yaitu dengan melakukan evaluasi kinerja keuangan, dengan menggunakan rasio-rasio laporan keuangan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002.

Adapun rasio-rasio yang digunakan adalah :

1. Rasio Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)
2. Rasio Imbalan Investasi (ROI)
3. Rasio Kas
4. Rasio Lancar
5. Collection Periods
6. Rasio Perputaran Persediaan
7. Rasio Perputaran Total Asset
8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis horizontal atau analisis dinamis yaitu menganalisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Usaha PT. Aneka Jasa Grhadika tahun 2009

#### 1. Pendapatan Usaha

Realisasi pendapatan usaha tahun 2009 sebesar Rp. 169,99 milyar atau 117,23% dari anggaran sebesar Rp. 145,00 milyar, yang secara rinci per bidang usaha tersaji sebagai berikut:

##### a. Bidang Permesinan

Secara keseluruhan untuk Bidang Permesinan pada tahun 2009 dapat merealisasi pendapatan usaha sebesar Rp. 41,504 milyar atau 118,58% dari anggarannya sebesar Rp.35,000 milyar. Tercapainya pendapatan usaha ini disebabkan karena peningkatan pendapatan bidang permesinan ekstern yaitu pekerjaan fabrikasi mesin peralatan pabrik pupuk petroganik.

##### b. Bidang Sipil

Bidang usaha sipil dalam tahun 2009 mencapai hasil Rp. 23,255

milyar atau 122,40% dari anggaran sebesar Rp.19,000 milyar. Tercapainya pendapatan bidang sipil tersebut karena peningkatan pendapatan bidang sipil intern yaitu pekerjaan yang diperoleh dari PT. Petrokimia Gresik.

##### c. Bidang Jasa Umum

Bidang jasa umum pada tahun 2009 mencapai pendapatan sebesar Rp. 34,093 milyar atau 128,66% dari anggaran Rp. 26,500 milyar. Tercapainya realisasi pendapatan ini dikarenakan meningkatnya pendapatan secara keseluruhan terutama pergudangan dan pengantongan serta Driver dan Operatot Alat Berat yang diperoleh dari PT. Petrokimia Gresik.

##### d. Bidang Tenaga Kerja

Bidang tenaga kerja pada tahun 2009 dapat merealisasi pendapatan sebesar Rp.31,646 milyar atau 134,67% dari anggarannya sebesar Rp.23,500 milyar. Tercapainya realisasi pendapatan ini dikarenakan meningkatnya pendapatan tenaga kontrak yang diperoleh dari PT. Petrokimia Gresik.

##### e. Bidang Perdagangan

Realisasi yang diperoleh dari bidang perdagangan selama tahun 2009 sebesar Rp.39,488 milyar atau 96,31% dari anggaran sebesar Rp.41,000 milyar. Tidak tercapainya realisasi omzet tersebut dikarenakan menurunnya pendapatan dalam bidang perdagangan batubara.

#### 2. Harga Pokok Penjualan

Secara keseluruhan realisasi Harga Pokok Penjualan tahun 2009 mencapai Rp.151,692 milyar atau sebesar 120,53% dari anggaran sebesar Rp.125,851 milyar.

3. **Beban Usaha**

Realisasi Beban Usaha tahun 2009 sebesar Rp. 11,571 milyar atau 101,86% dari anggaran sebesar Rp.11,359 milyar, hal ini dikarenakan ada penambahan kredit modal kerja untuk menunjang operasional perusahaan sehingga menambah beban bunga pinjaman

4. **Pendapatan/Biaya Diluar Usaha**

Realisasi Pendapatan /Biaya Diluar Usaha tahun 2009 sebesar Rp. 0,306 milyar atau 340,73% dari anggaran sebesar Rp. 0,090 milyar, Peningkatan pendapatan diluar usaha ini disebabkan antara lain karena adanya pendapatan bunga bank dan jasa giro serta penjualan barang scraps.

5. **Laba Sebelum Pajak**

Realisasi Laba Sebelum Pajak tahun 2009 sebesar Rp.7,031 milyar atau 89,24% dari anggaran sebesar Rp.7,879 milyar. Tidak tercapainya Laba sebelum pajak ini dikarenakan adanya beda penafsiran atas Potongan PPh final yang seharusnya menjadi biaya tetapi terbuku sebagai uang muka pajak sehingga pada akhirnya menambah beban biaya.

**Kegiatan Usaha PT. Aneka Jasa Grhadika tahun 2010**

1. **Pendapatan Usaha**

Realisasi pendapatan usaha tahun 2010 sebesar Rp. 187,77 milyar atau 100,95% dari anggaran sebesar Rp. 186,00 milyar, yang secara rinci per bidang usaha tersaji sebagai berikut:

a. **Bidang Permesinan**

Secara keseluruhan untuk Bidang Permesinan pada tahun 2010 dapat merealisasi pendapatan usaha sebesar Rp.13,049 milyar atau 34,34% dari anggarannya sebesar Rp.38,000 milyar. Tidak

tercapainya pendapatan usaha ini disebabkan karena berkurangnya proyek yang telah dianggarkandi bidang teknik permesinan, salah satunya adalah kontrak pesanan petrokanik yang merosot tajam dibandingkan anggarannya.

b. **Bidang Sipil**

Bidang usaha sipil dalam tahun 2010 mencapai hasil Rp.9,036 milyar atau 33,47% dari anggaran sebesar Rp.27,000 milyar. Tidak tercapainya pendapatan bidang sipil tersebut karena berkurangnya proyek yang telah dianggarkan di bidang sipil , salah satunya adalah kontrak pesanan petrokanik yang merosot tajam dibandingkan anggarannya.

c. **Bidang Jasa Umum**

Bidang jasa umum pada tahun 2010mencapai pendapatan sebesar Rp. 55,554 milyar atau 170,94% dari anggaran Rp. 32,500 milyar. Tercapainya realisasi pendapatan ini dikarenakan meningkatnya pendapatan secara keseluruhan terutama unit Pergudangan dan Pengantongan selanjutnya unit Pengurusan (Lumpur, Lime Softening dan pengurusan lainnya) ,House Keeping, Cleaning Service, Driver dan Operatot Alat Berat dan unit Pemeliharaan & Kebersihan di wilayah Pabrik I, Pabrik II dan Pabrik III yang diperoleh dari PT. Petrokimia Gresik.

d. **Bidang Tenaga Kerja**

Bidang tenaga kerja pada tahun 2010 dapat merealisasi pendapatan sebesar Rp.31,043 milyar atau 108,92% dari anggarannya sebesar Rp.28,500 milyar Tercapainya realisasi pendapatan ini dikarenakan meningkatnya pendapatan tenaga kontrak yang

- diperoleh dari PT. Petrokimia Gresik.
- e. Bidang Perdagangan  
Realisasi yang diperoleh dari bidang perdagangan selama tahun 2010 sebesar Rp.69,501 milyar atau 134,17% dari anggaran sebesar Rp.51,800 milyar. Tercapainya realisasi omzet tersebut dikarenakan meningkatnya pendapatan dalam bidang perdagangan ekstern yaitu batubara.
  - f. Bidang Service & Maintenance  
Realisasi yang diperoleh dari bidang service & maintenance selama tahun 2010 sebesar Rp. 9,587 milyar atau 195,67% dari anggaran sebesar Rp. 4,900 milyar Tercapainya realisasi omzet tersebut dikarenakan meningkatnya pekerjaan di bidang service & maintenance intern yang diperoleh dari PT. Petrokimia Gresik.
2. Harga Pokok Penjualan  
Secara keseluruhan realisasi Harga Pokok Penjualan tahun 2010 mencapai Rp.168,421 milyar atau sebesar 101,52% dari anggaran sebesar Rp.165,905 milyar.
  3. Beban Usaha  
Realisasi Beban Usaha tahun 2010 sebesar Rp. 12,963 milyar atau 109,89% dari anggaran sebesar Rp. 11,796 milyar, hal ini dikarenakan ada kenaikan gaji karyawan sehingga menambah beban biaya Umum & Administrasi.
  4. Pendapatan/Biaya Diluar Usaha  
Realisasi Pendapatan /Biaya Diluar Usaha tahun 2010 sebesar Rp. 0,347 milyar , sedangkan biaya lain-lain sebesar Rp. 0,484 milyar disebabkan adanya penyisihan piutang dari PT.

Indoflora, PT Iqbal Fadhilah, PT Panca Prima Engineering dan PT. Triwikas.

5. Laba Sebelum Pajak  
Realisasi Laba Sebelum Pajak tahun 2010 sebesar Rp.6,252 milyar atau 74,45% dari anggaran sebesar Rp.8,398 milyar. Tidak tercapainya Laba sebelum pajak ini dikarenakan berkurangnya omzet Bidang Permesinan dan Bidang Sipil sehingga laba pada tahun 2010 jadi menurun.

### **Kegiatan Usaha PT. Aneka Jasa Grhadika tahun 2011**

1. Pendapatan Usaha  
Realisasi pendapatan usaha tahun 2011 sebesar Rp. 464,00 milyar atau 195,78% dari anggaran sebesar Rp. 237,00 milyar, yang secara rinci per bidang usaha tersaji sebagai berikut:
  - a. Bidang Permesinan  
Secara keseluruhan untuk Bidang Permesinan pada tahun 2011 dapat merealisasi pendapatan usaha sebesar Rp. 36,019 milyar atau 80,04% dari anggarannya sebesar Rp.45,000 milyar. Tidak tercapainya pendapatan usaha ini disebabkan karena penurunan pendapatan bidang permesinan ekstern yaitu pekerjaan fabrikasi mesin peralatan pabrik pupuk petroganik.
  - b. Bidang Sipil  
Bidang usaha sipil dalam tahun 2011 mencapai hasil Rp.44,408 milyar atau 98,69% dari anggaran sebesar Rp.45,000 milyar. Tidak tercapainya pendapatan bidang sipil tersebut karena sedikit terjadi penurunan pendapatan bidang sipil intern yaitu pekerjaan yang diperoleh dari PT. Petrokimia Gresik.

- c. Bidang Jasa Umum  
Bidang jasa umum pada tahun 2011 mencapai pendapatan sebesar Rp. 57,768 milyar atau 123,70% dari anggaran Rp. 46,700 milyar. Tercapainya realisasi pendapatan ini dikarenakan meningkatnya pendapatan pergudangan dan pengantongan yang diperoleh dari PT. Petrokimia Gresik.
  - d. Bidang Tenaga Kerja  
Bidang tenaga kerja pada tahun 2011 dapat merealisasi pendapatan sebesar Rp.48,795 milyar atau 146,53% dari anggarannya sebesar Rp.33,300 milyar. Tercapainya realisasi pendapatan ini dikarenakan meningkatnya pendapatan tenaga kontrak yang diperoleh dari PT. Petrokimia Gresik.
  - e. Bidang Perdagangan  
Realisasi yang diperoleh dari bidang perdagangan selama tahun 2011 sebesar Rp.264,856 milyar atau 441,43% dari anggaran sebesar Rp.60,000 milyar. Tercapainya realisasi omzet tersebut dikarenakan meningkatnya pendapatan dalam bidang perdagangan batubara.
  - f. Bidang Service & Maintenance  
Realisasi yang diperoleh dari bidang service & maintenance selama tahun 2011 sebesar Rp. 12,154 milyar atau 173,64% dari anggaran sebesar Rp. 7,000 milyar. Tercapainya realisasi omzet tersebut dikarenakan meningkatnya pekerjaan di bidang service & maintenance intern yang diperoleh dari PT. Petrokimia Gresik.
2. Harga Pokok Penjualan  
Secara keseluruhan realisasi Harga Pokok Penjualan tahun 2011 mencapai Rp.443,354 milyar atau sebesar 204,02% dari anggaran sebesar Rp.212,409 milyar.
3. Beban Usaha  
Realisasi Beban Usaha tahun 2011 sebesar Rp. 18,104 milyar atau 128,37% dari anggaran sebesar Rp. 14,103 milyar, hal ini dikarenakan ada kenaikan biaya gaji pegawai serta penambahan kredit modal kerja untuk menunjang operasional perusahaan sehingga menambah beban biaya Umum dan Administrasi serta beban bunga pinjaman
  4. Pendapatan/Biaya Diluar Usaha  
Realisasi Pendapatan /Biaya Diluar Usaha tahun 2011 sebesar Rp. 0,521 milyar atau 173,79% dari anggaran sebesar Rp. 0,300 milyar, hal ini disebabkan karena adanya bunga deposito dan penjualan aktiva sebesar Rp. 180 juta, sedangkan beban diluar usaha sebesar Rp. 2,219 milyar disebabkan adanya koreksi pembulatan atas seluruh transaksi perusahaan di tahun 2011 serta adanya penyisihan piutang dari PT Bara Indo Gemilang sebesar Rp. 1,6 milyar.
  5. Laba Sebelum Pajak  
Realisasi Laba Sebelum Pajak tahun 2011 sebesar Rp.10,845 milyar atau 100,54% dari anggaran sebesar Rp.10,787 milyar. Tercapainya Laba sebelum pajak ini dikarenakan adanya peningkatan pendapatan terutama bidang jasa umum, bidang tenaga kerja dan bidang perdagangan.

### **Kegiatan Usaha PT. Aneka Jasa Grhadika tahun 2012**

1. Pendapatan Usaha  
Realisasi pendapatan usaha tahun 2012 sebesar Rp. 333,14 milyar atau 122,43% dari anggaran sebesar Rp. 272,12 milyar, yang secara rinci per

bidang usaha tersaji sebagai berikut:

a. Bidang Permesinan

Secara keseluruhan untuk Bidang Permesinan pada tahun 2012 dapat merealisasi pendapatan usaha sebesar Rp. 51,076 milyar atau 85,09% dari anggarannya sebesar Rp.60,030 milyar. Tidak tercapainya pendapatan usaha ini disebabkan karena berkurangnya proyek yang telah dianggarkan di bidang teknik antara lain tidak diperolehnya pekerjaan di PT. Petro Jordan Abadi senilai Rp. 15 milyar.

b. Bidang Sipil

Bidang usaha sipil dalam tahun 2012 mencapai hasil Rp.78,483 milyar atau 130,66% dari anggaran sebesar Rp.60,065 milyar. Tercapainya pendapatan bidang sipil tersebut karena peningkatan pendapatan bidang sipil intern yaitu pekerjaan yang diperoleh dari PT. Petrokimia Gresik.

c. Bidang Jasa Umum

Bidang jasa umum pada tahun 2012 mencapai pendapatan sebesar Rp. 102,187 milyar atau 196,59% dari anggaran Rp. 51,980 milyar. Tercapainya realisasi pendapatan ini dikarenakan meningkatnya pendapatan secara keseluruhan terutama pergudangan dan pengantongan pupuk di wilayah II yang diperoleh dari PT. Petrokimia Gresik.

d. Bidang Tenaga Kerja

Bidang tenaga kerja pada tahun 2012 dapat merealisasi pendapatan sebesar Rp.60,921 milyar atau 135,58% dari anggarannya sebesar Rp.44,935 milyar. Tercapainya realisasi pendapatan ini dikarenakan meningkatnya pendapatan tenaga kontrak yang

diperoleh dari PT. Petrokimia Gresik.

e. Bidang Perdagangan

Realisasi yang diperoleh dari bidang perdagangan selama tahun 2012 sebesar Rp.19,984 milyar atau 46,39% dari anggaran sebesar Rp.43,080 milyar. Tidak tercapainya realisasi omzet tersebut dikarenakan tidak adanya penjualan batubara di tahun 2012 sebesar Rp. 22 milyar.

f. Bidang Service & Maintenance

Realisasi yang diperoleh dari bidang service & maintenance selama tahun 2012 sebesar Rp. 20,484 milyar atau 170,35% dari anggaran sebesar Rp. 12,025 milyar. Tercapainya realisasi omzet tersebut dikarenakan meningkatnya pekerjaan di bidang service & maintenance intern yang diperoleh dari PT. Petrokimia Gresik.

2. Harga Pokok Penjualan

Secara keseluruhan realisasi Harga Pokok Penjualan tahun 2012 mencapai Rp.297,649 milyar atau sebesar 121,67% dari anggaran sebesar Rp.244,641 milyar.

3. Beban Usaha

Realisasi Beban Usaha tahun 2012 sebesar Rp. 17,271 milyar atau 107,22% dari anggaran sebesar Rp. 16,107 milyar, hal ini dikarenakan ada penambah tenaga untuk mendukung peningkatan omzet dibidang EPC yaitu tenaga eks PT.PG, tenaga kontrak harian maupun tenaga PG diperbantukan pada PT. AJG, sehingga menambah beban biaya Umum dan Administrasi.

4. Pendapatan/Biaya Diluar Usaha

Realisasi Pendapatan /Biaya Diluar Usaha tahun 2012 sebesar Rp. 0,558

milyar atau 159,44% dari anggaran sebesar Rp. 0,350 milyar, sedangkan biaya lain-lain sebesar Rp. 3,516 milyar disebabkan adanya koreksi pembulatan atas seluruh transaksi perusahaan di tahun 2012 serta adanya penyisihan piutang dari PT. Bara Indo Gm dan koreksi pajak tahun 2011.

#### 5. Laba Sebelum Pajak

Realisasi Laba Sebelum Pajak tahun 2012 sebesar Rp.15,259 milyar atau 131,35% dari anggaran sebesar Rp.11,617 milyar. Tercapainya Laba sebelum pajak ini dikarenakan peningkatan pendapatan yang berdampak pada pencapaian laba secara maksimal.

### **Kegiatan Usaha PT. Aneka Jasa Grhadika tahun 2013**

#### 1. Pendapatan Usaha

Realisasi pendapatan tahun 2013 Rp. 496,13 milyar atau 104% dari anggaran Rp. 447,07 milyar, yang terinci sebagai berikut:

##### a. Unit Bisnis EPC

Secara keseluruhan untuk Unit Bisnis EPC pada tahun 2013 dapat merealisasi pendapatan usaha sebesar Rp. 294,938 milyar atau 108,06% dari anggarannya sebesar Rp. 272,941 milyar. Tercapainya pendapatan usaha ini disebabkan karena bertambahnya proyek yang telah diraih di Unit Bisnis EPC secara keseluruhan.

##### b. Unit Bisnis Umum

Unit Bisnis Umum dalam tahun 2013 mencapai hasil Rp. 128,880 milyar atau 89,17% dari anggaran sebesar Rp. 144,528 milyar. Tidak tercapainya pendapatan Unit Bisnis Umum tersebut dikarenakan tidak terrealisasinya penjualan cement retader dan

penjualan batubara untuk industri diluar PT. Petrokimia Gresik.

#### c. Unit Bisnis Tenaga Kerja

Unit Bisnis Tenaga Kerja pada tahun 2013 dapat merealisasi pendapatan sebesar Rp. 72,314 milyar atau 121,33% dari anggarannya sebesar Rp. 59,603 milyar. Tercapainya realisasi pendapatan ini dikarenakan meningkatnya pendapatan tenaga kontrak yang diperoleh dari PT. Petrokimia Gresik.

#### 2. Harga Pokok Penjualan

Secara keseluruhan realisasi Harga Pokok Penjualan tahun 2013 mencapai Rp.445,604 milyar atau sebesar 103,21% dari anggaran sebesar Rp.431,729 milyar, kenaikan realisasi HPP disebabkan antara lain karena adanya peningkatan pendapatan serta adanya kenaikan harga material khususnya teknik sehingga berakibat pada turunnya margin, sedangkan yang berkaitan dengan tenaga kerja dikarenakan adanya kenaikan UMK yang semula dianggarkan 15% realisasinya menjadi 26%.

#### 3. Beban Usaha

Realisasi Beban Usaha tahun 2013 sebesar Rp. 25,148 milyar atau 106,76% dari anggaran sebesar Rp. 23,555 milyar, hal ini dikarenakan ada penambahan tenaga untuk mendukung peningkatan omzet dibidang EPC yaitu tenaga eks PT.PG, tenaga kontrak harian, serta beban biaya administrasi proyek karena beberapa tender yang kalah, sehingga menambah beban biaya Umum dan Administrasi.

#### 4. Pendapatan/Biaya Lain-lain

Realisasi Biaya Lain-lain tahun 2013 Rp. 3,807 milyar atau 3.399,21% dari anggaran sebesar Rp. 0,122 milyar, adalah merupakan koreksi atas

pembulatan dari tiap-tiap transaksi serta adanya penyisihan piutang tahun 2013 sebesar Rp. 2.910 juta dan beban bank sebesar 897 juta.

5. Laba Sebelum Pajak

Realisasi Laba Sebelum Pajak tahun 2013 Rp.14,686 milyar atau 104,71% dari anggaran Rp.14,026 milyar. Tercapainya Laba sebelum pajak ini dikarenakan peningkatan pendapatan yang berdampak pada pencapaian laba secara maksimal.

Pencapaian kinerja PT. Aneka Jasa Grhadika dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan Manajemen perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja untuk mencapai omzet intern dan extern, semua upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam pencapaian kinerja tersebut, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi PT. Aneka Jasa Grhadika. Beberapa kondisi umum yang mempengaruhi adalah pada tahun 2011 terjadi peningkatan pendapatan yang sangat dratis untuk bidang perdagangan ekstern yaitu perdagangan batubara, sehingga tingkat kesehatan perusahaan tahun 2011 lebih tinggi dibandingkan RKAPnya sehingga memperoleh skor penilaian kinerja tertinggi sebesar 96,50 dengan kategori AAA (Sehat sekali).

Untuk tahun 2012 pencapaian hasil penilaian kinerja atas tingkat kesehatan perusahaan tahun tersebut lebih rendah dibandingkan RKAPnya disebabkan menurunnya aspek keuangan akibat menurunnya Imbalan Investasi dan Rasio modal sendiri terhadap total aktiva, sedangkan untuk tahun 2013 tingkat kesehatan perusahaan juga lebih rendah dibandingkan RKAPnya yang disebabkan menurunnya aspek keuangan dan aspek operasional akibat menurunnya ROI,

current rasio, rasio ekuitas terhadap total asset dan adanya pinalty proyek.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam menganalisis rasio keuangan dibutuhkan evaluasi atas nilai rasio yang telah dihitung. Secara garis besar, evaluasi rasio-rasio keuangan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Evaluasi rasio-rasio keuangan**

| Evaluasi rasio-rasio keuangan         |      |          |
|---------------------------------------|------|----------|
| <b>1. Liquidity Ratios</b>            |      |          |
| <i>Current ratio</i>                  | Naik | Membaik  |
| <i>Quick ratio</i>                    | Naik | Membaik  |
| <i>Cash ratio</i>                     | Naik | Membaik  |
| <b>2. Leverage Ratios</b>             |      |          |
| <i>Debt to total assets ratio</i>     | Naik | Memburuk |
| <i>Debt to equity ratio</i>           | Naik | Memburuk |
| <i>Long term debt to equity ratio</i> | Naik | Memburuk |
| <i>Time interest earned ratio</i>     | Naik | Membaik  |
| <b>3. Activity Ratios</b>             |      |          |
| <i>Activity turnover</i>              | Naik | Membaik  |
| <i>Average collection period</i>      | Naik | Memburuk |
| <i>Inventory turnover</i>             | Naik | Membaik  |
| <i>Average days in inventory</i>      | Naik | Memburuk |
| <i>Assets turnover</i>                | Naik | Membaik  |
| <b>4. Profitability Ratios</b>        |      |          |
| <i>Gross profit margin</i>            | Naik | Membaik  |
| <i>Operating profit margin</i>        | Naik | Membaik  |
| <i>Net profit margin</i>              | Naik | Membaik  |
| <i>Return on assets</i>               | Naik | Membaik  |
| <i>Return on equity</i>               | Naik | Membaik  |
| <b>5. Market Ratios</b>               |      |          |
| <i>Divident payout ratio</i>          | Naik | Membaik  |
| <i>Divident yield</i>                 | Naik | Membaik  |
| <i>Earning per share</i>              | Naik | Membaik  |
| <i>Price earning ratio</i>            | Naik | Memburuk |
| <i>Price book value</i>               | Naik | Memburuk |

Sumber : renirana.staff.gunadarma.ac.id

**Analisis imbalan kepada pemegang saham/ Return On Equity (ROE)**

Dalam penelitian ini ROE digunakan sebagai ukuran profitabilitas atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengujian terhadap ROE pada PT. Aneka Jasa Grhadika dilakukan untuk

melihat apakah profitabilitas perusahaan meningkat dari tahun ke tahun.

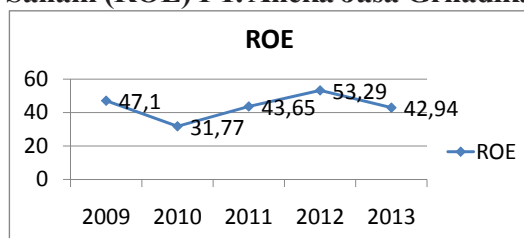
**Tabel 4.3.1**  
**Imbalan kepada pemegang saham/ Return On Equity (ROE)**

| Imbalan kepada pemegang saham/ Return On Equity (ROE) |        |      |
|---|--------|------|
| Tahun   | Nilai  | Skor |
| 2009  | 47,10% | 20   |
| 2010  | 31,77% | 20   |
| 2011  | 43,65% | 20   |
| 2012  | 53,29% | 20   |
| 2013  | 42,94% | 20   |
| Rata-rata (total/ 5)                                  | 43,75% | 20   |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dari Tabel 4.3.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai ROE tahun 2009 sebesar 47,10%, tahun 2010 menurun menjadi 31,77%, tahun 2011 meningkat menjadi 43,65% , tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 53,29%.dan tahun 2013 menurun menjadi 42,94%.Namun peningkatan dan penurunan nilai ROE tersebut tidak mempengaruhi skor yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Indikator ROE dari tahun 2009 sampai dengan 2013 adalah tetap dan mempunyai skor tinggi, yaitu 20.Dan berikut analisis imbalan kepada pemegang saham (ROE) PT. Aneka Jasa Grhadika.

**Gambar 4.3.1**  
**Analisis Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE) PT. Aneka Jasa Grhadika**



**Analisis Imbalan Investasi/ Return On Investment (ROI)**

Analisis imbalan investasi/ Return On Investment (ROI) digunakan

sebagai ukuran profitabilitas. Semakin besar nilai ROI maka semakin besar imbalan atas investasi perusahaan dan sebaliknya semakin kecil nilai ROI maka semakin kecil imbalan atas investasi perusahaan.

**Tabel 4.3.2**  
**Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)**

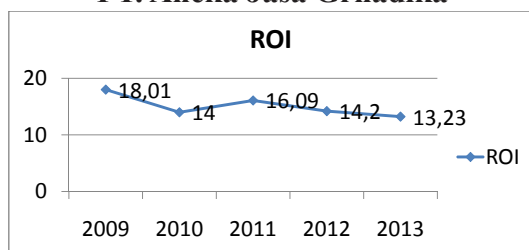
| Imbalan Investasi/ Return On Investment(ROI) |         |       |
|--|---------|-------|
| Tahun  | Nilai   | Skor  |
| 2009   | 18,01%  | 15    |
| 2010   | 14,00%  | 12    |
| 2011   | 16,09%  | 13,50 |
| 2012   | 14,20%  | 12    |
| 2013   | 13,23%  | 12    |
| Rata-rata (total/ 5)                         | 15,106% | 12,90 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel 4.3.2di atas menjelaskan bahwa nilai ROI dari tahun 2009 sebesar 18,01% yang berarti bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan sebesar 18,01% atas nilai investasinya. Tahun 2010 nilai ROI menurun menjadi 14,00%, tahun 2011 naik menjadi 16,09%, tahun 2012 turun menjadi 14,20%.dan tahun 2013 turun lagi menjadi 13,23% Turunnya nilai ROI berarti ada penurunan profitabilitas pada tahun tersebut. Rata-rata skor ROI dari tahun 2009 sampai dengan 2013 adalah 12,90. Skor ROI tahun 2009 menunjukkan angka skor yang meningkat dengan skor 15 yang berarti tingkat profitabilitas perusahaan pada tahun 2009 dapat diidentifikasi sangat baik bagi perusahaan, sedangkan pada tahun 2010,2012 dan tahun 2013 yaitu skor 12, hal ini karena kenaikan dan penurunan nilai ROI pada tahun tersebut relative kecil/ tidak signifikan yang pada akhirnya tidak mempengaruhi skor ROI. Sedangkan pada tahun 2011 skor ROI naik menjadi 13,50. Naiknya nilai ROI pada tahun 2011 berarti naiknya tingkat profitabilitas

perusahaan, hal ini diidentifikasi lebih baik bagi perusahaan, dan berikut analisis Imbalan Investasi (ROI) PT. Aneka Jasa Grhadika.

**Gambar 4.3.2**  
**Analisis Imbalan Investasi (ROI)**  
**PT. Aneka Jasa Grhadika**



### Analisis Rasio Kas

Analisis rasio likuiditas berdasar Rasio kas/ *Cash Ratio* menjelaskan kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar yang dijamin oleh aktiva lancar perusahaan (kas, bank dan surat berharga jangka pendek). Semakin tinggi nilai rasio kas maka semakin baik, artinya semakin kuat kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya.

**Tabel 4.3.3**  
**Rasio Kas**

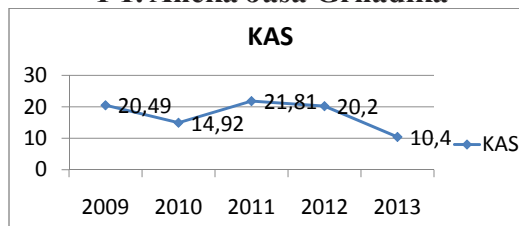
| Rasio Kas            |        |      |
|----------------------|--------|------|
| Tahun                | Nilai  | Skor |
| 2009                 | 20,49% | 3    |
| 2010                 | 14,92% | 2    |
| 2011                 | 21,81% | 3    |
| 2012                 | 20,20% | 3    |
| 2013                 | 10,40% | 2    |
| Rata-rata (total/ 5) | 17,56% | 2,6  |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dalam tabel 4.3.3 menjelaskan bahwa nilai rasio kas pada tahun 2009 sebesar 20,49%, maka sesuai tabel skor untuk indikator kas rasio adalah 3. Tahun 2010 nilai kas rasio mengalami penurunan menjadi 14,92 % dan skor pada tahun 2010 turun menjadi 2. Sedangkan pada tahun 2011 dan 2012 nilai kas rasio mengalami

kenaikan berturut-turut menjadi 21,81% dan 20,20%, skor pada tahun 2011 dan 2012 masing-masing naik menjadi 3, dan tahun 2013 nilai kas rasio mengalami penurunan menjadi 14,40% dan skor pada tahun 2013 turun menjadi 2. Tahun 2011 rasio kas mengalami peningkatan menjadi 21,81% dan tahun 2012 rasio kas turun menjadi 20,20 % namun skor rasio kas tetap, yaitu 3. dan tahun 2013 rasio kas turun lagi menjadi 10,40 % skor rasio kas turun lagi menjadi 2. Rata-rata nilai rasio kas adalah 17,56%, ini dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar akan dijamin sebesar Rp. 17,56 dari aktiva lancar perusahaan. Berikut analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT. Aneka Jasa Grhadika.

**Gambar 4.3.3**  
**Analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*)**  
**PT. Aneka Jasa Grhadika**



### Analisis Rasio Lancar/ *current ratio*

*Rasio lancar* digunakan untuk menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, dan kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi. Semakin besar aktiva lancar dipenyediaan dengan utang lancar maka analisa *current ratio* akan menunjukkan angka yang besar, dan semakin besar nilai rasio lancar maka dapat diartikan semakin baik.

Tabel 4.3.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2009 nilai rasio lancar pada PT. Aneka Jasa Grhadika sebesar 147,45%; tahun 2010 nilai rasio lancar menurun menjadi 136,58%, tahun 2011 mengalami penurunan lagi menjadi 135,65%, tahun

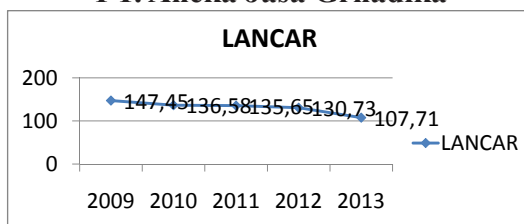
2012 makin turun menjadi 130,73%, dan tahun 2013 makin turun menjadi 107,71%. Pada tahun 2009 perusahaan mempunyai nilai rasio lancar tertinggi, ini berarti pada tahun tersebut kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya adalah lebih baik jika disesuaikan dengan tahun-tahun selanjutnya. Nilai rasio lancar yang paling rendah untuk ke lima tahun tersebut ada pada tahun 2013 dengan nilai 107,71%, sedangkan skor tahun 2009, 2010, 2011, dan 2012 adalah sama yaitu masing-masing 5. Akan tetapi pada tahun 2013 skor menurun menjadi 3. Berikut analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. Aneka Jasa Grhadika.

**Tabel 4.3.4**  
**Rasio Rasio Lancar/ *current ratio***

| Rasio Lancar/ <i>current ratio</i> |         |      |
|------------------------------------|---------|------|
| Tahun                              | Nilai   | Skor |
| 2009                               | 147,45% | 5    |
| 2010                               | 136,58% | 5    |
| 2011                               | 135,65% | 5    |
| 2012                               | 130,73% | 5    |
| 2013                               | 107,71% | 3    |
| Rata-rata (total/ 5)               | 131,62% | 4,6  |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

**Gambar 4.3.4**  
**Analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. Aneka Jasa Grhadika**



#### Analisis *Collection Periods* (CP)

Analisis rasio aktivitas berdasarkan *Collection Periods* digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Semakin besar nilai CP maka efektivitas perusahaan dapat dikatakan

memburuk, dan bila nilai CP kecil maka efektivitas perusahaan membaik.

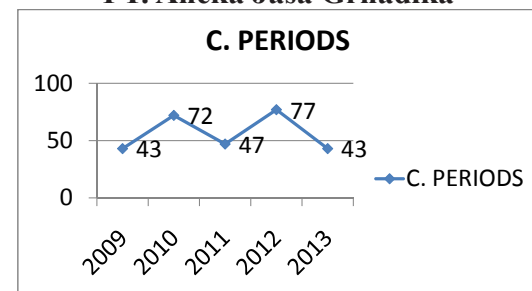
**Tabel 4.3.5**  
***Collection Periods* (CP)**

| <i>Collection Periods</i> (CP) |            |      |
|--------------------------------|------------|------|
| Tahun                          | Nilai      | Skor |
| 2009                           | 43 hari    | 5    |
| 2010                           | 72 hari    | 5    |
| 2011                           | 47 hari    | 5    |
| 2012                           | 77 hari    | 5    |
| 2013                           | 43 hari    | 5    |
| Rata-rata (total/ 5)           | 56,40 hari | 5    |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dari tabel 4.3.5 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2009, PT. Aneka Jasa Grhadika mempunyai nilai *Collection Periods* sebanyak 43 hari dengan skor 5; tahun 2010 nilai CP meningkat menjadi 72 hari dengan skor 5; tahun 2011 nilai CP menurun menjadi 47 hari dengan skor 5, tahun 2012 nilai CP meningkat lagi menjadi 77 hari dengan skor 5, dan tahun 2013 nilai CP menurun menjadi 43 hari dengan skor 5. Dalam tahun 2009, 2011 dan 2013 nilai CP 43 hari, 47 hari dan 43 hari hal ini dapat dikatakan bahwa efektivitas perusahaan tersebut membaik, sedangkan pada tahun 2010 dan 2012 relative mengalami kenaikan nilai CP 72 hari 77 hari, hal ini dapat dikatakan bahwa efektivitas perusahaan tersebut memburuk. Berikut analisis *Collection Periods* (CP) PT. Aneka Jasa Grhadika.

**Gambar 4.3.5**  
**Analisis *Collection Periods* (CP) PT. Aneka Jasa Grhadika**



### Analisis perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan dapat diindikasikan ke dalam analisis rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya-sumber dayanya. Semakin besar nilai perputaran persediaan maka dikatakan memburuk dan sebaliknya jika nilai perputaran persediaan semakin kecil maka diidentifikasi sebagai membaik.

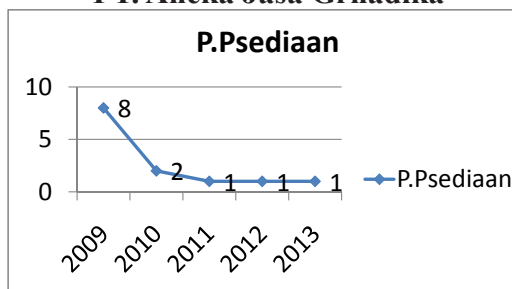
**Tabel 4.3.6**  
**Perputaran Persediaan (PP)**

| Perputaran Persediaan (PP) |        |      |
|----------------------------|--------|------|
| Tahun                      | Nilai  | Skor |
| 2009                       | 8 hari | 5    |
| 2010                       | 2 hari | 5    |
| 2011                       | 1 hari | 5    |
| 2012                       | 1 hari | 5    |
| 2013                       | 1 hari | 5    |
| Rata-rata (total/ 5)       | 3 hari | 5    |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel 4.3.6 menunjukkan pada tahun 2009 nilai Perputaran Persediaan (PP) sebanyak 8 hari, tahun 2010 mengalami penurunan nilai PP yaitu sebanyak 2 hari, pada tahun 2011, 2012 dan 2013 nilai perputaran persediaan tambah menurun yaitu nilai PP sama yaitu 1 hari. Adanya penurunan nilai perputaran persediaan mengidentifikasi bahwa efektivitas perusahaan membaik. Namun, bila dilihat dari Skor tabel tahun 2009 sampai dengan 2013 menunjukkan skor yang sama besar yaitu 5, dengan demikian meskipun terjadi penurunan nilai PP dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 yang sangat tajam, akan tetapi tidak merubah skor tabel. Hal ini berarti tingkat kenaikan dan penurunan PP masih dianggap wajar dan tidak signifikan. Berikut analisis Perputaran Persediaan PT. Aneka Jasa Grhadika.

**Gambar 4.3.6**  
**Analisis Perputaran Persediaan**  
**PT. Aneka Jasa Grhadika**



### Analisis rasio perputaran total asset/ Total Asset Turn Over (TATO)

Rasio perputaran total asset digunakan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien penggunaan asset untuk menunjang operasional perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Semakin besar angka yang dihasilkan dalam rasio perputaran asset perusahaan akan semakin baik.

**Tabel 4.3.7**  
**Perputaran Total Aset**

| Perputaran Total Aset |         |      |
|-----------------------|---------|------|
| Tahun                 | Nilai   | Skor |
| 2009                  | 332,25% | 5    |
| 2010                  | 289,11% | 5    |
| 2011                  | 480,11% | 5    |
| 2012                  | 244,28% | 5    |
| 2013                  | 277,90% | 5    |
| Rata-rata (total/ 5)  | 324,73% | 5    |

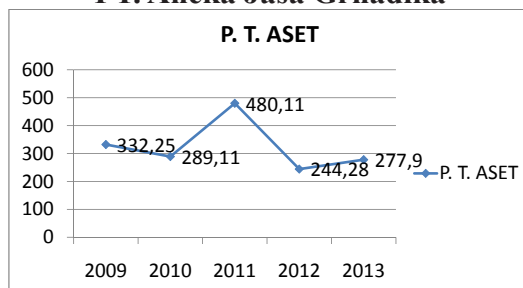
Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dari tabel 4.3.7 dapat dilihat bahwa nilai perputaran total asset dari tahun 2009 dan 2010 menurun yaitu dari 332,25%, dan 289,11%. Penurunan nilai perputaran total asset diindikasikan kurang baik bagi perusahaan. Pada tahun 2011 meningkat menjadi 480,11% kenaikan nilai dapat diindikasikan sangat baik bagi perusahaan, pada tahun 2012 menurun kembali menjadi 244,28 %, dari penurunan nilai tersebut dapat diindikasikan kurang baik bagi perusahaan, namun pada

tahun 2013 rasio meningkat menjadi 277,90% dari peningkatan rasio tersebut dapat diindikasikan sangat baik bagi perusahaan.

Namun bila dilihat dari skor yang diperoleh dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan skor yang tinggi yaitu 5. Hal ini dapat dikatakan meskipun terdapat penurunan nilai perputaran total asset dan terjadi peningkatan kembali nilai perputaran asset, serta kembali turun dan di tahun 2013 kembali naik nilainya, tetapi tidak signifikan dan skor yang ditunjukkan masih tetap baik. Berikut analisis Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over (TATO)* PT. Aneka Jasa Grhadika.

**Gambar 4.3.7**  
**Analisis Perputaran Total Asset / Total Asset Turn Over (TATO) PT. Aneka Jasa Grhadika**



**Analisis Rasio modal sendiri terhadap total aktiva (TMS terhadap TA)**

Rasio modal sendiri terhadap total aktiva menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Rasio ini disebut juga *proprietary ratio* yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasikan sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca.

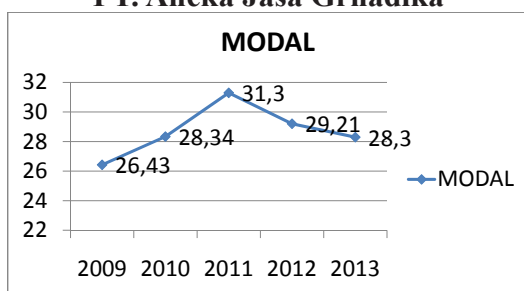
**Tabel 4.3.8**  
**Rasio modal sendiri terhadap total aktiva**

| Rasio modal sendiri terhadap total aktiva |        |      |
|---|--------|------|
| Tahun                                     | Nilai  | Skor |
| 2009                                      | 26,43% | 7,25 |
| 2010                                      | 28,34% | 7,25 |
| 2011                                      | 31,30% | 10   |
| 2012                                      | 29,21% | 7,25 |
| 2013                                      | 28,30% | 7,25 |
| Rata-rata (total/ 5)                      | 28,72% | 7,80 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dalam tabel 4.3.8 ditunjukkan bahwa Rasio modal sendiri terhadap total aktiva pada tahun 2009 menunjukkan nilai 26,43% dengan skor 7,25, pada tahun 2010 menunjukkan kenaikan nilai yaitu 28,34% dengan skor 7,25, tahun 2011 nilainya semakin tinggi yaitu 31,30% dan skor 10, dan tahun 2012 nilai rasio modal sendiri terhadap total aktiva turun menjadi 29,21% dan skor 7,25, dan tahun 2013 nilai rasio modal sendiri terhadap total aktiva turun lagi menjadi 28,30% dan skor 7,25. Dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 nilai rasio modal sendiri terhadap total aktiva cenderung naik. Meningkatnya nilai rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, hal tersebut akan berdampak baik bagi perusahaan, akan tetapi tahun 2012 dan 2013 nilai rasio modal sendiri terhadap total aktiva cenderung turun, dengan menurunnya nilai rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, hal tersebut akan berdampak buruk bagi perusahaan. Berikut analisis Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) PT. Aneka Jasa Grhadika.

**Gambar 4.3.8**  
**Analisis Rasio Modal Sendiri terhadap**  
**Total Asset (TMS terhadap TA)**  
**PT. Aneka Jasa Grhadika**



**Penilaian tingkat kesehatan PT. Aneka Jasa Grhadika berdasarkan aspek keuangan sesuai Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002**

Tingkat kesehatan PT. Aneka Jasa Grhadika berdasarkan aspek keuangan sesuai Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dinilai menggunakan delapan indikator yaitu: Imbalan kepada pemegang saham (ROE), Imbalan Investasi (ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection Periods, Perputaran Persediaan, Perputaran total asset dan

Rasio modal sendiri terhadap total aktiva. Perhitungan penilaian dilakukan berdasarkan data keuangan perusahaan tahun 2009 sampai dengan 2013.

Dalam aspek keuangan telah ditetapkan skor tertinggi adalah 70, sesuai dengan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Untuk menyesuaikan penilaian skor, peneliti menetapkan nilai skor penyesuaian tertinggi yaitu 100 (disebut "skor penyesuaian"), skor penyesuaian dijadikan sebagai dasar penentu nilai tingkat kesehatan perusahaan. Skor penyesuaian dibutuhkan karena dalam penelitian ini tidak menilai aspek operasional dan aspek administrasi, tetapi hanya menilai pada aspek keuangan perusahaan saja.

**Perhitungan Rasio Keuangan dan Interpretasi Terhadap Rasio Keuangan Berdasarkan Aspek Keuangan sesuai SK Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002.**

**Tabel 4.3.9**  
**Perhitungan Rasio Keuangan Periode 2009 - 2013**

| Rasio   | Tahun 2009  | Tahun 2010  | Tahun 2011   | Tahun 2012  | Tahun 2013  |
|---|---|---|--|---|---|
| ROE= $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$  | $\frac{5.570.004}{11.824.723} \times 100\% = 47,10\%$                         | $\frac{5.051.078}{15.899.446} \times 100\% = 31,77\%$             | $\frac{8.481.418}{19.428.358} \times 100\% = 43,65\%$                | $\frac{12.590.453}{23.627.859} \times 100\% = 53,29\%$                | $\frac{14.686.512}{34.199.174} \times 100\% = 42,94\%$                |
| ROI = $\frac{\text{EBIT} + \text{penyusutan}}{\text{Capital employed}} \times 100\%$                                  | $\frac{(8.658.893 + 572.846)}{(51.605.928 - 340.838)} \times 100\% = 18,01\%$ | $\frac{(7.824.375 + 890.970)}{62.274.601} \times 100\% = 14,00\%$ | $\frac{(14.542.822 + 1.022.509)}{96.723.585} \times 100\% = 16,09\%$ | $\frac{(17.815.704 + 1.579.752)}{136.602.048} \times 100\% = 14,20\%$ | $\frac{(21.699.229 + 1.934.093)}{178.646.787} \times 100\% = 13,23\%$ |
| Cast Ratio = $\frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{s.berharga jk.pendek}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$ | $\frac{6.270.222}{30.594.242} \times 100\% = 20,49\%$                         | $\frac{6.052.511}{40.572.288} \times 100\% = 14,92\%$             | $\frac{14.329.019}{65.691.864} \times 100\% = 21,81\%$               | $\frac{16.858.658}{83.450.520} \times 100\% = 20,20\%$                | $\frac{13.081.401}{125.749.716} \times 100\% = 10,40\%$               |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| Current Ratio =<br>$\frac{\text{current asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$   | $\frac{45.109.801}{30.594.242} \times 100\% = 147,45\%$       | $\frac{55.412.937}{40.572.288} \times 100\% = 136,58\%$       |   | $\frac{109.094.453}{83.450.520} \times 100\% = 130,73\%$      | $\frac{135.442.366}{125.749.716} \times 100\% = 107,71\%$     |
| Collection period=<br>$\frac{\text{total piutang usaha}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$  | $\frac{19.804.699}{169.988.740} \times 365 = 43 \text{ hari}$ | $\frac{29.100.865}{187.772.641} \times 365 = 72 \text{ hari}$ | $\frac{60.072.661}{464.003.617} \times 365 = 47 \text{ hari}$ | $\frac{70.392.606}{333.138.741} \times 365 = 77 \text{ hari}$ | $\frac{58.432.434}{496.132.605} \times 365 = 43 \text{ hari}$ |
| Perputaran persediaan =<br>$\frac{\text{total persediaan}}{\text{Total pendapahn usaha}} \times 365 \text{ hari}$   | $\frac{721.884}{35.018.076} \times 365 = 8 \text{ hari}$      | $\frac{287.404}{66.498.424} \times 365 = 2 \text{ hari}$      | $\frac{784.489}{464.003.617} \times 365 = 1 \text{ hari}$     | $\frac{121.958}{333.138.741} \times 365 = 1 \text{ hari}$     | $\frac{718.180}{496.132.605} \times 365 = 1 \text{ hari}$     |
| Total asset turnover =<br>$\frac{\text{total pendapatan}}{\text{Capital employed}} \times 100\%$<br>*Total Pendapatan = total pendapatan usaha + pendapatan lain-lain<br>*Capital employed = tptal aktiva-aktiva tetap dalam pelaksanaan. | $\frac{170.329.683}{51.265.090} \times 100\% = 332,25\%$      | $\frac{188.120.535}{62.274.601} \times 100\% = 289,11\%$      | $\frac{464.378.999}{96.723.585} \times 100\% = 480,11\%$      | $\frac{333.696.783}{136.602.049} \times 100\% = 244,28\%$     | $\frac{496.452.070}{178.646.787} \times 100\% = 277,90\%$     |
| Total modal sendiri terhadap total asset =<br>$\frac{\text{TMS}}{\text{TA}} \times 100\%$   | $\frac{12.165.561}{46.035.924} \times 100\% = 26,43\%$        | $\frac{16.343.958}{57.668.035} \times 100\% = 28,34\%$        | $\frac{30.273.883}{96.723.585} \times 100\% = 31,30\%$        | $\frac{40.319.910}{138.034.664} \times 100\% = 29,21\%$       | $\frac{51.229.286}{180.990.387} \times 100\% = 28,30\%$       |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

**Tabel 4.3.10**  
**Rasio keuangan PT. Aneka Jasa Grhadika tahun 2009**

| Indikator yang dinilai                        | Nilai   | Skor       |
|---|---------|------------|
| 1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)        | 47,10%  | 20         |
| 2. Imbalan Investasi (ROI)                    | 18,01%  | 15         |
| 3. Rasio Kas                                  | 20,49%  | 3          |
| 4. Rasio Lancar                               | 147,45% | 5          |
| 5. Collection Periods                         | 43 hari | 5          |
| 6. Perputaran Persediaan                      | 8 hari  | 5          |
| 7. Perputaran total asset                     | 332,25% | 5          |
| 8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva  | 26,43%  | 7,25       |
| Total skor                                    |         | 65,25      |
| Total skor penyesuaian (total skor/ 70 x 100) |         | 94,25      |
| Tingkat kesehatan                             |         | Sehat "AA" |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel 4.3.10 menunjukkan penilaian masing-masing rasio keuangan PT. Aneka Jasa Grhadika pada masing-masing indikator tahun 2009. Total skor dinilai dari delapan indikator dan menghasilkan total skor 65,25. Total skor penyesuaian yang diperoleh sebanyak 94,25. Sesuai penggolongan skor yang sudah ditetapkan maka tingkat kesehatan PT. Aneka Jasa Grhadika tahun 2009 adalah sehat dengan nilai "AA".

**Tabel 4.3.11**  
**Rasio keuangan PT. Aneka Jasa**  
**Grhadika tahun 2010**

| Indikator yang dinilai                        | Nilai   | Skor          |
|---|---------|---------------|
| 1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)        | 31,77%  | 20            |
| 2. Imbalan Investasi (ROI)                    | 14,00%  | 12            |
| 3. Rasio Kas                                  | 14,92%  | 2             |
| 4. Rasio Lancar                               | 136,58% | 5             |
| 5. Collection Periods                         | 72 hari | 5             |
| 6. Perputaran Persediaan                      | 2 hari  | 5             |
| 7. Perputaran total asset                     | 289,11% | 5             |
| 8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva  | 28,34%  | 7,25          |
| Total skor                                    |         | 61,25         |
| Total skor penyesuaian (total skor/ 70 x 100) |         | 88,25         |
| Tingkat kesehatan                             |         | Sehat<br>"AA" |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dalam tabel 4.3.11 terlihat bahwa total skor PT. Aneka Jasa Grhadika pada tahun 2010 adalah 61,25; sedangkan skor penyesuaian 88,25. Hal ini berarti pada tahun 2010 tingkat kesehatan perusahaan dikatakan sehat dengan nilai "AA".

**Tabel 4.3.12**  
**Rasio keuangan PT. Aneka Jasa**  
**Grhadika tahun 2011**

| Indikator yang dinilai                        | Nilai   | Skor           |
|---|---------|----------------|
| 1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)        | 43,65%  | 20             |
| 2. Imbalan Investasi (ROI)                    | 16,09%  | 13,50          |
| 3. Rasio Kas                                  | 21,81%  | 3              |
| 4. Rasio Lancar                               | 135,65% | 5              |
| 5. Collection Periods                         | 47 hari | 5              |
| 6. Perputaran Persediaan                      | 1 hari  | 5              |
| 7. Perputaran total asset                     | 480,11% | 5              |
| 8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva  | 31,30%  | 10             |
| Total skor                                    |         | 66,50          |
| Total skor penyesuaian (total skor/ 70 x 100) |         | 96,50          |
| Tingkat kesehatan                             |         | Sehat<br>"AAA" |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dari tabel 4.3.12 ditunjukkan bahwa pada tahun 2011 total skor PT. Aneka Jasa Grhadika adalah 66,50 dan mempunyai skor penyesuaian 96,50. Hal ini berarti kinerja perusahaan tersebut pada tahun 2011 bila dilihat dari aspek keuangan adalah sehat dengan nilai "AAA".

**Tabel 4.3.13**  
**Rasio keuangan PT. Aneka Jasa**  
**Grhadika tahun 2012**

| Indikator yang dinilai                        | Nilai   | Skor          |
|---|---------|---------------|
| 1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)        | 53,29%  | 20            |
| 2. Imbalan Investasi (ROI)                    | 14,20%  | 12            |
| 3. Rasio Kas                                  | 20,20%  | 3             |
| 4. Rasio Lancar                               | 130,73% | 5             |
| 5. Collection Periods                         | 77 hari | 5             |
| 6. Perputaran Persediaan                      | 1 hari  | 5             |
| 7. Perputaran total asset                     | 244,28% | 5             |
| 8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva  | 29,21%  | 7,25          |
| Total skor                                    |         | 62,25         |
| Total skor penyesuaian (total skor/ 70 x 100) |         | 92,25         |
| Tingkat kesehatan                             |         | Sehat<br>"AA" |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Pada tabel 4.3.13 disajikan perhitungan rasio keuangan PT. Aneka Jasa Grhadika beserta skor masing-masing indikator yang dinilai. Total skor yang diperoleh sebanyak 62,25. Sedangkan skor penyesuaian yang diperoleh sebanyak 92,25. Sesuai nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Aneka Jasa Grhadika tahun 2012 adalah sehat dengan nilai "AA".

**Tabel 4.3.14**  
**Rasio keuangan PT. Aneka Jasa Grhadika tahun 2013**

| Indikator yang dinilai                        | Nilai   | Skor       |
|---|---------|------------|
| 1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)        | 42,94%  | 20         |
| 2. Imbalan Investasi (ROI)                    | 13,23%  | 12         |
| 3. Rasio Kas                                  | 10,40%  | 2          |
| 4. Rasio Lancar                               | 107,71% | 3          |
| 5. Collection Periods                         | 43 hari | 5          |
| 6. Perputaran Persediaan                      | 1 hari  | 5          |
| 7. Perputaran total asset                     | 277,90% | 5          |
| 8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva  | 28,30%  | 7,25       |
| Total skor                                    |         | 59,25      |
| Total skor penyesuaian (total skor/ 70 x 100) |         | 92,25      |
| Tingkat kesehatan                             |         | Sehat "AA" |

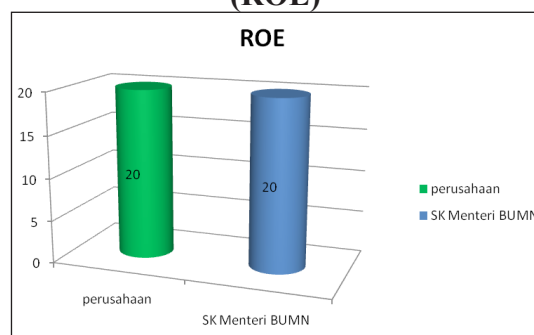
Sumber : Data diolah oleh peneliti

Pada tabel 4.3.14 disajikan perhitungan rasio keuangan PT. Aneka Jasa Grhadika beserta skor masing-masing indikator yang dinilai. Total skor yang diperoleh sebanyak 59,25. Sedangkan skor penyesuaian yang diperoleh sebanyak 92,25. Sesuai nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Aneka Jasa Grhadika tahun 2013 adalah sehat dengan nilai "AA".

Tabel 4.3.15 menunjukkan penilaian rasio keuangan PT. Aneka Jasa Grhadika dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Nilai rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE) terbesar adalah pada tahun 2012 dengan nilai 53,29%; dan nilai terkecil ada pada tahun 2010 yaitu 31,77%. Namun dalam lima tahun berturut-turut tersebut perbedaan nilai ROE tidak signifikan sehingga skor yang diperoleh dari tahun ke tahun masih tetap yaitu 20. ROE merupakan ukuran profitabilitas atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan secara garis besar kemampuan PT. Aneka Jasa

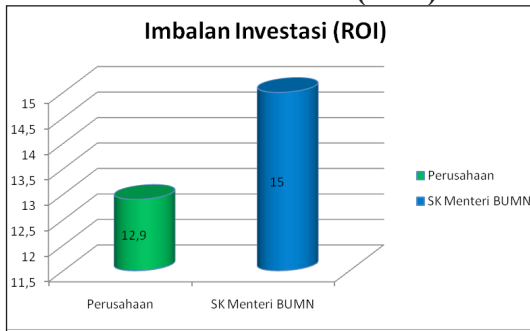
Grhadika dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dinilai sehat, berikut Perbandingan skor rata-rata PT. Aneka Jasa Grhadika dan SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

**Gambar 4.3.9**  
**Perbandingan skor rata-rata Perusahaan dan SK Menteri BUMN Imbalan kepada pemegang saham (ROE)**



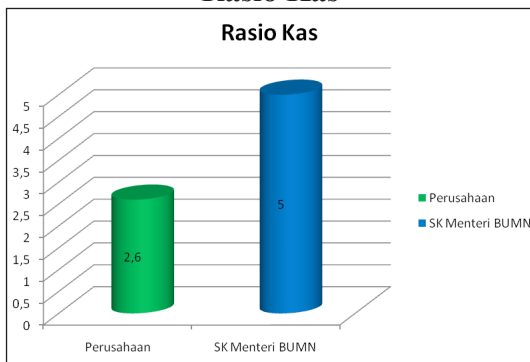
Imbalan investasi (ROI) pada tabel 4.3.15 menunjukkan nilai tertinggi berada pada tahun 2009 yaitu 18,01% dengan skor 15 dan nilai ROI terendah pada tahun 2013 yaitu 13,23% dengan skor 12. Secara keseluruhan *Return on Investment* atau kemampuan aktiva untuk mendapatkan keuntungan pada PT. Aneka Jasa Grhadika periode 2009 sampai dengan 2013 dinilai sehat, dengan skor rata-rata 12,9 sedangkan skor menurut SK Menteri BUMN adalah 15, meskipun pada tahun 2013 mengalami penurunan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan nilai ROI adalah penurunan EBIT (laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif), penurunan penyusutan, dan peningkatan *Capital Employed*, berikut Perbandingan skor rata-rata PT. Aneka Jasa Grhadika dan SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

**Gambar 4.3.10**  
**Perbandingan skor rata-rata**  
**Perusahaan dan SK Menteri BUMN**  
**Imbalan Investasi (ROI)**



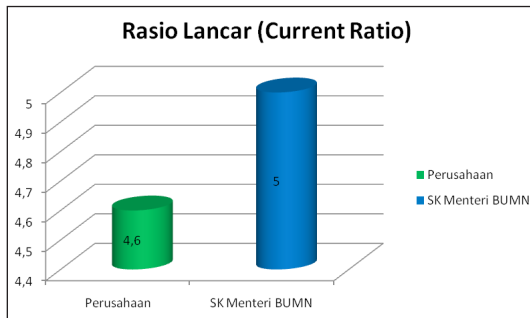
Rasio kas tinggi berarti tingkat likuiditas perusahaan tinggi. Rasio kas pada tahun 2011 memperoleh nilai tertinggi yaitu 21,81% dengan skor 3; dan nilai terendah pada tahun 2013 dengan nilai 10,40% dan skor 2. Rasio kas PT. Aneka Jasa Grhadika sesuai penilaian dapat dikatakan sudah optimal, dengan skor rata-rata 2,6 sedangkan skor menurut SK Menteri BUMN adalah 5, penurunan nilai rasio kas dapat dipengaruhi dari penurunan aktiva lancar, kenaikan piutang, kenaikan persediaan dan kenaikan kewajiban lancar, berikut Perbandingan skor rata-rata PT. Aneka Jasa Grhadika dan SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

**Gambar 4.3.11**  
**Perbandingan skor rata-rata**  
**Perusahaan dan SK Menteri BUMN**  
**Rasio Kas**



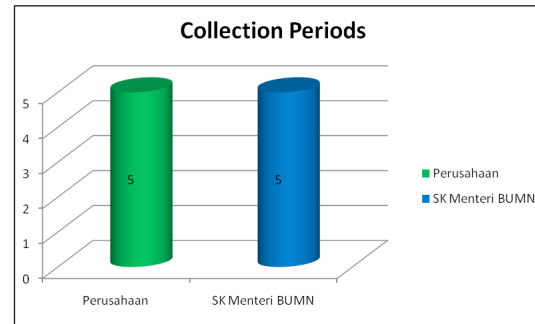
Rasio lancar bila dilihat pada tabel 4.3.15 sempat mengalami penurunan pada tahun 2013, penurunan rasio lancar secara umum dipengaruhi oleh terjadinya penurunan total aktiva lancar atau kenaikan total kewajiban lancar. Tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 rasio lancar mengalami penurunan yang tidak signifikan, hal ini berarti perusahaan belum bisa menggunakan sumber dana yang berasal dari hutang secara optimal dalam operasional sehingga dapat mengurangi aktiva lancar perusahaan. Analisa yang dihitung berdasarkan *current ratio* periode 2009 sampai dengan 2012 dinilai baik karena terus mengalami peningkatan aktiva lancar untuk menjamin kewajiban lancar dan perusahaan berusaha untuk melunasi kewajiban lancar. Namun pada tahun 2013 nilai rasio terjadi penurunan yang dipengaruhi oleh kenaikan kewajiban lancar sehingga nilai rasio menunjukkan angka 107,71 % dan skor 3. Nilai rasio lancar tertinggi pada tahun 2009 yaitu 147,45% dengan skor 5 dan nilai rasio lancar terendah pada tahun 2013 yaitu 107.71% dengan skor 3, adapun skor rata-rata selama lima tahun adalah 4,6 sedangkan skor menurut SK Menteri Badan Usaha Milik Negara adalah 5, berikut Perbandingan skor rata-rata PT. Aneka Jasa Grhadika dan SK Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002.

**Gambar 4.3.12**  
**Perbandingan skor rata-rata**  
**Perusahaan dan SK Menteri BUMN**  
**Rasio Lancar (*Current Ratio*)**



*Collection Period* digunakan untuk mengetahui berapa lama dalam setahun rata-rata waktu yang diperlukan untuk pengumpulan piutang atau pelunasan piutang dari debitur. Semakin pendek jumlah hari yang diperlukan untuk pelunasan piutang maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Dari tabel 4.3.15 ditunjukkan nilai *collection period* PT. Aneka Jasa Grhadika dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 cenderung naik turun dan naik lagi di tahun 2012. Ini berarti perusahaan tidak optimal dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki sehingga *Collection Period* cenderung naik dan turun. Rata-rata nilai *Collection Period* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah 56 hari dengan rata-rata skor 5, dan skor menurut SK Menteri BUMN adalah 5. Sebaiknya pada tahun-tahun mendatang perusahaan mempersingkat periode pelunasan piutang karena umur piutang yang semakin panjang akan merugikan perusahaan. Dengan umur piutang yang pendek maka perusahaan dapat menggunakan asetnya tersebut untuk modal kerja dan investasi yang lebih menguntungkan, berikut Perbandingan skor rata-rata PT. Aneka Jasa Grhadika dan SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

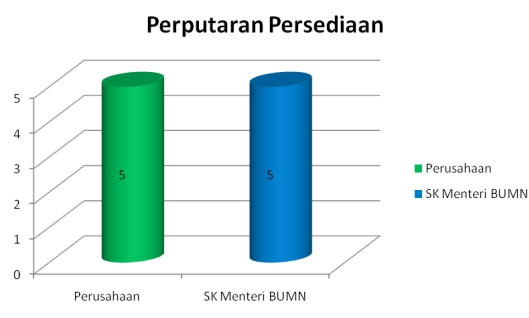
**Gambar 4.3.13**  
Perbandingan skor rata-rata Perusahaan dan SK Menteri BUMN  
**Collection Periods**



Perputaran persediaan digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya persediaan, semakin besar angka yang dihasilkan akan semakin baik. Nilai terbaik pada PT. Aneka Jasa Grhadika dalam rasio perputaran persediaan ada pada tahun 2009 yaitu 8 hari dengan skor 5. Dan nilai terendah pada tahun 2011, 2012 dan 2013 yaitu 1 hari dengan skor 5, dan nilai rata-rata sebesar 3 hari dengan skor 5, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan perusahaan cenderung membaik dan stabil. Beberapa cara untuk bisa lebih meningkatkan perputaran persediaan adalah: Pertama, dengan pengelolaan persediaan yang baik, sehingga persediaan selalu dalam kondisi optimal dalam artian tidak over stock yang berakibat pada banyaknya kas yang terdapat dipersediaan, tetapi persediaan juga tidak terlalu sedikit karena akan menghambat produksi yang akan mengakibatkan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba, oleh karena PT. Aneka Jasa Grhadika adalah perusahaan jasa, maka barang yang berada dalam persediaan hampir bisa dipastikan tidak ada karena setiap proyek telah dihitung berapa barang atau material yang dibutuhkan dan langsung dipakai sesuai yang dianggarkan, dengan demikian maka rata-rata skor perusahaan

dan skor menurut SK Menteri BUMN adalah sama yaitu 5, berikut Perbandingan skor rata-rata PT. Aneka Jasa Grhadika dan SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

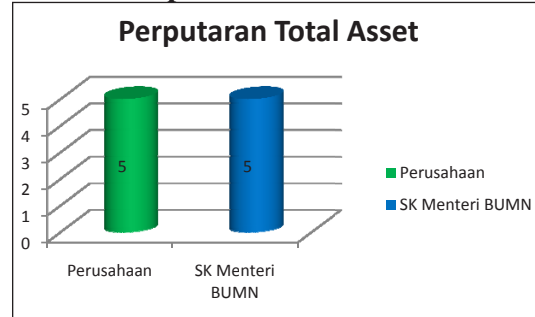
**Gambar 4.3.14**  
Perbandingan skor rata-rata Perusahaan dan SK Menteri BUMN Perputaran Persediaan



Rasio perputaran total aset memberikan penjelasan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan menunjang operasional perusahaan. Apabila terjadi peningkatan penjualan dan terjadi penurunan total aset maka akan menunjukkan kenaikan positif dalam analisa perputaran total aset. Rasio perputaran total aset digunakan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien penggunaan aset untuk menunjang operasional perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Semakin besar angka yang dihasilkan dalam rasio perputaran aset perusahaan akan semakin baik. Pada tabel 4.3.15 menunjukkan bahwa rasio perputaran total aset pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 cenderung turun, naik, turun dan naik lagi di tahun 2013. Namun nilai rata-rata rasio perputaran total aset masih dinilai baik yaitu dengan nilai rata-rata 324,73% dan skor rata-rata juga nilainya sama dengan SK Menteri BUMN yaitu 5. Kondisi seperti ini harus tetap dipertahankan dan sebaiknya ditingkatkan lagi oleh

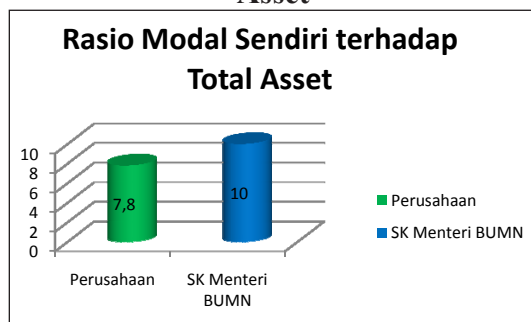
perusahaan, berikut Perbandingan skor rata-rata PT. Aneka Jasa Grhadika dan SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

**Gambar 4.3.15**  
Perbandingan skor rata-rata Perusahaan dan SK Menteri BUMN Perputaran Total Asset



Rasio modal sendiri terhadap total aktiva pada PT. Aneka Jasa Grhadika mempunyai nilai tertinggi pada tahun 2011 yaitu 31,30% dengan skor 10 dan nilai terendah pada tahun 2009 yaitu 26,43% dengan skor 7,25. Nilai rata-rata rasio modal sendiri terhadap total aktiva adalah 28,72% dengan skor 7,8. Nilai rasio modal sendiri terhadap total aktiva memang cenderung naik sampai tahun 2011, sedangkan tahun 2012 dan tahun 2013, cenderung menurun dengan nilai 29,21 %, dan 28,30% namun rata-rata skor rasio tersebut yaitu 7,8, artinya kenaikan dan penurunan nilai rasio tersebut masih dianggap tidak signifikan. Diharapkan pada tahun berikutnya nilai rasio dan skor rasio modal sendiri terhadap total aktiva ini bisa ditingkatkan, perbandingan nilai rata-rata skor PT. Aneka Jasa Grhadika adalah 7,8 sedangkan skor menurut SK Menteri BUMN adalah 10, berikut Perbandingan skor rata-rata PT. Aneka Jasa Grhadika dan SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

**Gambar 4.3.16**  
**Perbandingan skor rata-rata**  
**Perusahaan dan SK Menteri BUMN**  
**Rasio Modal Sendiri terhadap Total**  
**Asset**



Hasil akhir dari rasio-rasio yang dihitung adalah total skor rasio. Semakin tinggi total skor maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik/ semakin sehat. Total skor rasio PT. Aneka Jasa Grhadika dari tahun 2009 sampai dengan 2013 secara urut adalah 65,25;61,25; 66,50; 62,25; dan 59,25 dengan skor penyesuaian 94,64; 87,5; 95,00; 88,93 dan 84,64. Skor penyesuaian tertinggi pada tahun 2011 yaitu 95,00 dan total skor penyesuaian terendah pada tahun 2013 yaitu 84,64. Adapun skor rata-rata PT. Aneka Jasa Grhadika yaitu 62,90 dan skor penyesuaian 89,86. Dengan demikian dinyatakan bahwa tingkat kesehatan PT. Aneka Jasa Grhadika dikategorikan "SEHAT" dengan nilai "AA" sesuai dengan keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian analisis rasio keuangan pada PT. Aneka Jasa Grhadika dari prespektif SK Menteri

BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dengan menilai rasio keuangan pada indikator *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Perputaran Persediaan*, *Total Asset Turn Over* dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset, maka tingkat kesehatan/ kinerja PT. Aneka Jasa Grhadika selama 5 (lima) tahun rata-rata dinyatakan SEHAT "AA".

2. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tingkat kesehatan PT. Aneka Jasa Grhadika selama 5 tahun dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dinyatakan secara rata-rata dalam katagori sehat "AA", meskipun pada tahun 2011 mencapai penilaian tertinggi dengan tingkat kesehatan katagori sehat "AAA", diantaranya adalah:
  - a. PT. Aneka Jasa Grhadika mengalami trend kenaikan nilai ROE pada tahun 2009 sampai dengan 2013, dengan nilai rata-rata 43,75% dan skor 20. Nilai ROE tersebut secara umum dipengaruhi oleh nilai EBIT (laba sebelum bunga dan pajak).
  - b. Terjadinya penurunan Rasio Imbalan Investasi (ROI), dengan nilai rata-rata 15,11% dan skor 12,9 yang disebabkan karena tingginya nilai aset khususnya adanya penambahan aset yang tidak bergerak berupa tanah di Kabupaten Barru Propinsi Sulawesi Selatan dan di Kawasan Industri Gresik Propinsi Jawa Timur, dengan adanya penambahan aset tanah tersebut, tetapi belum bisa berkontribusi terhadap perolehan pendapatan dan laba bagi perusahaan, selain itu pengendalian biaya investasi juga masih ditemukan penambahan

- biaya yang pada akhirnya masih harus menambah nilai investasi, seperti biaya perataan tanah di Kabupaten Barru Propinsi Sulawesi Selatan.
- c. Terjadinya penurunan Rasio Kas / *cash ratio* pada tahun 2010 sebesar 14,92% dan tahun 2013 sebesar 10,40% , sedangkan nilai rasio kas secara rata-rata 17,56% dan skor 2,6. Penurunan rasio kas tersebut dipengaruhi oleh tingginya liabilitas perusahaan kepada rekanan, serta adanya sebagian rekanan yang tingkat finansialnya kurang memadai sehingga berdampak pada ketidaksesuaian aging schedule hutang dan besarnya nilai piutang yang tidak tertagih, seperti piutang pada PT. Bara Indo Gemilang dan PT. Bontang Multi Energy.
  - d. Penurunan Rasio Lancar / *current ratio* pada tahun 2013 sebesar 107,71% sedangkan rasio lancar secara rata-rata 131,62% dan skor 4,6 Penurunan rasio lancar tersebut karena jumlah aset lancar tidak cukup memadai untuk menutup liabilitas jangka pendek, dalam hal ini disebabkan oleh pengembangan investasi yang tidak seimbang dengan hasil yang diperoleh atas investasi tersebut, seperti pengembangan investasi untuk pembelian tanah.
  - e. Tingginya Rasio *Collection Periods* nilai secara rata-rata 56 hari dan skor 5, dikarenakan besarnya piutang yang timbul akibat pengakuan pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan.
  - f. Rasio Perputaran Persediaan secara rata-rata menunjukkan nilai 3 hari dan skor 5, menunjukkan nilai yang baik dan perlu untuk dipertahankan oleh perusahaan.
  - g. Rasio Perputaran Total Aset secara rata-rata mencapai nilai 324,73% dengan skor 5, menunjukkan nilai skor yang baik dan selanjutnya perlu untuk dipertahankan oleh perusahaan.
  - h. Rasio Ekuitas terhadap Total Aset secara rata-rata mencapai nilai 28,72% dengan skor 7,8 Penurunan Rasio ekuitas terhadap total aset tersebut dipengaruhi oleh banyaknya hasil tender yang dimenangkan atau proyek-proyek yang akan dikerjakan, sedangkan struktur modal yang relatif kurang memadai, sehingga pendanaan selalu bergantung pada Pinjaman Bank , dengan sistem pembayaran dari proyek tersebut diwajibkan untuk angsuran Bank sebesar 60 % dan sebesar 40% yang bisa digunakan oleh perusahaan, dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memang tidak mempunyai modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional pekerjaan.

### Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di PT. Aneka Jasa Grhadika mengenai analisis rasio laporan keuangan sebagai pengukuran kinerja perusahaan PT. Aneka Jasa Grhadika dari perspektif SK Menteri BUMN nomor : Kep-100/MBU/2002. Berikut ini penulis mencoba untuk memberikan saran-saran yang kiranya dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk kearah peningkatan kinerja perusahaan dan kemajuan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjaga agar perusahaan bisa memperoleh laba yang maksimal, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan omzet sehingga rasio

imbangan kepada pemegang saham (ROE) akan lebih besar nilainya, meskipun dalam rata-rata antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 skor menunjukkan angka tertinggi yaitu 20.

Sedangkan program kerja yang bisa meningkatkan omzet adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan kualifikasi perusahaan menjadi grade 7 dan perolehan sertifikasi Gabungan Perusahaan Nasional Rancang Bangun Indonesia (GAPENRI).
  - b. Pengembangan jumlah dan kualitas SDM melalui recruitment karyawan, program training dan pelatihan khususnya bidang EPC (*Engineering Procurement & Construction*)
  - c. Meningkatkan efisiensi biaya.
  - d. Menciptakan sinergi antar unit bisnis.
  - e. Menjaga kepercayaan dan hubungan baik dengan seluruh pihak terkait.
2. Sehubungan dengan rasio imbalan investasi (ROI) perusahaan diharapkan bisa meningkatkan investasi yang diimbangi dengan hasil investasi tersebut sesuai dengan perencanaan yang ditentukan dalam Study Kelayakan Bisnis untuk pengembangan perusahaan, dalam hal ini Investasi direalisasikan berdasarkan pada skala prioritas dan disesuaikan dengan pengembangan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan.
- Sedangkan langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:
- a. Investasi yang dilakukan agar mendukung Core Business perusahaan, seperti contohnya pembangunan Batching Plant yang bisa mendukung pelaksanaan proyek-proyek di Unit Bisnis EPC(*Engineering Procurement & Construction*).
  - b. Untuk mendukung unit bisnis jasa pergudangan ( Jasa pengantongan pupuk di gudang Distribution Centre (DC) Makasar Silawesi Selatan) , harus ditentukan dulu studi kelayakan bisnisnya, selanjutnya mempertimbangkan kelangsungan kontrak kerja yang akan datang, agar investasi tanah atau pendirian bangunan gudang di Distribution Centre (DC) Makasar bisa memberikan kontribusi secara maksimal terhadap perolehan pendapatan dan laba bagi perusahaan, juga yang lebih penting adalah tujuan investasi agar di”match” kan dengan biaya dan risikonya.
3. Untuk meningkatkan Rasio Kas perusahaan khususnya di Divisi Keuangan dan Administrasi diharapkan bisa meningkatkan pengendalian cash flow, optimalisasi asset dan sumber pendanaan, dan mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber dengan program kerja sebagai berikut:
- a. Pemanfaatan jumlah pinjaman dengan berbagai lembaga pendanaan yang memiliki biaya dan bunga yang kompetitif.
  - b. Meningkatkan koordinasi dengan unit bisnis EPC(*Engineering Procurement & Construction*) dalam hal progres tagihan termyn.
  - c. Melakukan konfirmasi piutang secara periodik dan penagihan secara intensif/efektif, sehingga tidak sampai menjadi piutang macet.
  - d. Membuat jadwal pembayaran hutang secara selektif, agar

- tidak sampai mengganggu aging schedule hutang.
- e. Mengefektifkan fungsi anggaran sebagai alat perencanaan, dan pengendalian.
4. Untuk meningkatkan Rasio Lancar di perusahaan PT. Aneka Jasa Gradika maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :
- a. Setiap memperoleh suatu pekerjaan yang di awali dengan timbulnya Surat Perintah Kerja (SPK), maka unit bisnis yang terkait harus segera menyiapkan diri untuk memulai pekerjaan, bila perlu dipercepat pada awal dan akhirnya tidak sampai terlambat, sehingga progres penagihan tepat waktu.
  - b. Mitra kerja pendukung (*Sub Contractor*) yang dipilih harus betul-betul selektif dalam segi profesional pekerjaan dan finansial yang kuat, agar apabila perusahaan menentukan sistem pembayaran pada sub contractor yang waktunya 30 hari setelah berkas penagihan masuk di Divisi Keuangan PT. Aneka Jasa Grhadika, pekerjaan dilapangan tetap terkendali dan bisa selesai tepat waktu.
  - c. Keputusan Investasi harus selektif agar tidak menambah beban bagi perusahaan.
- Dengandemikian makasemua aktifitas yang mempengaruhi rasio lancar dapat berjalan dengan baik terutama aktifitas yang bisa mendapatkan progres pekerjaan sebagai dasar untuk proses menjadi piutang, sehingga aktiva lancar menjadi lebih besar.
5. Sehubungan dengan rasio collection periods, memang sekor rata-rata antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan angka 5, akan tetapi masih perlu peningkatan collection periods dari 56 hari menjadi kurang dari 35 hari, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Percepatan dalam proses pengurusan Berita Acara Pekerjaan, yang biasanya dalam 10 hari selesai, menjadi 6 hari harus selesai.
  - b. Percepatan proses pembuatan Invoice dan Faktur Pajak untuk penagihan, yang biasanya selesai dalam 4 hari baru siap dikirim ke PT. Petrokimia Gresik, menjadi 2 hari data invoice telah selesai dan siap dikirim pada PT. Petrokimia, agar umur piutang bisa lebih cepat.
6. Rasio total modal sendiri terhadap total aktiva secara rata-rata antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan nilai 28,72% dan skor 7,8 adalah diperlukan peningkatan struktur permodalan perusahaan, dengan cara mengajukan permohonan kepada pemegang saham dalam hal ini Yayasan Petrokimia Gresik untuk menambah modal disetor, sehingga dapat meningkatkan modal statuter, dengan harapan bahwa untuk tahun - tahun yang akan datang perusahaan bisa mandiri dari permodalan dan tidak tergantung lagi dengan pinjaman dari Bank selain itu juga bisa dengan cara meningkatkan asset perusahaan khususnya investasi pengembangan bisnis, seperti pembangunan Batching Plant untuk mendukung kegiatan proyek-proyek yang telah dimenangkan PT. Aneka Jasa Grhadika.
7. Melakukan inovasi dalam manajemen proyek agar lebih focus dalam mengembangkancorebusinessusaha di bidang konstruksi EPC (*Engineering, Procurement dan Construction*) serta

secara terus menerus melakukan identifikasi risiko, serta menyusun pedoman pengendalian dalam melakukan pemantauan secara berkala terhadap seluruh aktifitas bisnis perusahaan, dengan cara menambah Divisi Safety dan K3 terutama untuk memperkuat pengawasan pekerjaan EPC(*Engineering , Procurement & Construction*) , dan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen melalui peningkatan kepuasan pelanggan, sehingga pelaksanaan proyek yang dimenangkan dapat ditangani secara profesional dan selesai tepat waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Ar-Ruzz Media: Jogjakarta
- Aneka Jasa Grhadika, PT, *Laporan Keuangan Tahunan*, 2009 sampai dengan 2013, serta *Laporan Kinerja Tahun 2009* sampai dengan 2013 : Gresik
- Halim Abdul dan Mamduh M. Hanafi, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Hand Out *Analisa Laporan Keuangan*, 2010. Universitas Gresik : Gresik.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012* IAI, Jakarta.
- Irham Fahmi, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta B : Bandung
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Bumi Aksara : Jakarta
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT Rajagrafindo Persada : Jakarta
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik Negara, diunduh dari [www.Jdih.bpk.go.id](http://www.Jdih.bpk.go.id) tanggal 05 Juni 2011.
- Lawrence J. Gitman and Chad J. Zutter, 2012. *Principles of Managerial Finance*, Pearson Education Limited, England : England.
- Munawir, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty: Yogyakarta
- Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Penerbit Bayumedia Publishing : Malang
- Prastowo D, Dwi, 2011 *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN. : Yogyakarta
- Sawir, Agnes. 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Renirana, *Modul Analisis Laporan Keuangan*, 2011, Universitas Gunadarma.
- Ria Ervani, *Analisis Rasio Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) Sebagai Pengukuran Kinerja Perusahaan dari Perspektif SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002*, 2011, Universitas Gresik : Gresik.
- Riyanto Bambang, 2009, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit Gadjah Mada : Yogyakarta
- Rodoni Ahmad, 2010, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Mitra Wacana Media: Jakarta

- Rudianto, 2009. *Pengantar Akuntansi*, Penerbit Erlangga: Jakarta
- Santi Kurnia Ilahi, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Basis Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik*, 2011, Universitas Gresik : Gresik.
- Sofyan Syafri, Harahap, 2006, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta